



**PENINGKATAN KETERAMPILAN
MEMPRODUKSI TEKS EKSPLANASI BERMUATAN NILAI
SOSIAL MENGGUNAKAN MODEL INVESTIGASI
KELOMPOK DENGAN TEKNIK KERANGKA TULISAN
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI OTKP SMK PGRI 1
MEJOBOKUDUS**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Oleh:

Nama : Tirza Andina Theoriska

NIM : 2101412140

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejubo Kudus” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus” karya,

nama : Tirza Andina Theoriska

NIM : 2101412140

program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Universitas Negeri Semarang pada tanggal 21 Agustus 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.


Panitia Ujian

Ketua,




Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.
NIP 198405022008121005

Sekretaris,



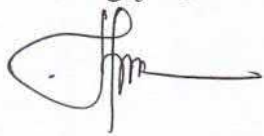
Dr. Rahayu Pristiwati, S.Pd., M.Pd
NIP 196903032008012019

Penguji I,



Dr. Deby Luriawati N., S.Pd., M.Pd.
NIP 197608072005012001

Penguji II,



Santi Pratiwi Tri U., S.Pd., M.Pd.
NIP 198307212008122001

Penguji III,



Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.
NIP 198109232008122004

PERNYATAAN

Dengan ini, saya

nama : Tirza Andina Theoriska

NIM : 2101412140

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S1

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus” ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 21 Agustus 2019



Tirza Andina Theoriska
NIM 2101412109

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Tidak ada kemuliaan tanpa penderitaan dan tidak ada kesuksesan tanpa ada harga dan jerih payah yang harus di bayar”

PERSEMBAHAN

Dua buah karya dalam penelitian ini saya persembahkan kepada

1. Bapak Yoas Narwi dan Ibu Milka Sutarni, Valent, dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan doa
2. Bapak/Ibu guru dan dosen yang telah membimbing.
3. Semua almamaterku tercinta tempat menimba ilmu Almamater

ABSTRAK

Theoriska, Tirza Andina. 2019. *Peningkatan Keterampilan Memproduksi teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci : memproduksi teks eksplanasi, model investigasi kelompok, teknik kerangka tulisan, muatan nilai sosial.

Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada jenjang SMK yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan memproduksi teks eksplanasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nur Mutmainatun pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI keterampilan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus masih rendah, dari 33 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang memperoleh di bawah KKM dan 6 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM. Hal ini disebabkan oleh tiga hal yaitu yang pertama peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi karena pada proses pembelajaran masih menggunakan proses pembelajaran konvensional tanpa adanya modifikasi model atau teknik belajar. Kedua peserta didik kesulitan dalam pengembangan topik. Ketiga.peserta didik kesulitan dalam kelengkapan struktur dan ejaan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu, 1) bagaimana proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan pada peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, 2) bagaimana peningkatan kemampuan memproduksi peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus setelah mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan, 3) bagaimana perubahan perilaku peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model investigasi kelompok, teknik kerangka tulisan, dan bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan sebagai upaya peningkatan memproduksi teks eksplanasi pada peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus. Variabel penelitian ini yaitu keterampilan memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial, variabel penggunaan model investigasi kelompok, dan penggunaan kerangka tulisan. Instrumen penelitian berupa instrumen tes dan nontes. Teknik pengambilan data

menggunakan teknik tes dan nontes. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan pada peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus mengalami perubahan yang baik. Pada siklus I dan siklus II proses pembelajaran berjalan cukup baik, dari kegiatan pendahuluan hingga penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Suasana kelas pada saat pembelajaran memproduksi teks eksplanasi berjalan lebih kondusif, baik, dan lancar. Sudah banyak peserta didik yang antusias memperhatikan dan memberi respon, menunjukkan sikap aktif, berpartisipasi dalam diskusi, dan menunjukkan rasa percaya diri dalam mempresentasikan hasil pekerjaan memproduksi teks eksplanasi. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I sebesar 75,48 termasuk dalam kategori baik. Namun pada hasil individu hanya 18 peserta didik yang mencapai KKM dari 33 peserta didik. Kemudian dilaksanakan siklus II dengan rata-rata nilai 85,03 masuk pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,55. Pemerolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan pada peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus berhasil. Peningkatan nilai peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi diikuti dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih tertarik, lebih aktif, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan kepada guru agar model Investigasi Kelompok dan teknik kerangka tulisan dengan teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan materi memproduksi teks eskplanasi, maupun materi-materi lain yang

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah kepada penulis karena penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejubo Kudus”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tersusun bukan atas kemampuan dan usaha penulis sendiri. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan-arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini;
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini

5. Surya Yayang Ardian, Nurmaya Sari Hayati, Kamila Zulhikmah, Khairunisa Putri S., Inten Aprilia T.K., yang telah rela memberikan tenaganya untuk membantu proses penelitian;
6. semua pihak dan sahabat-sahabat yang telah banyak membantu penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi sarana dalam menambah wawasan untuk memajukan dunia pendidikan.

Semarang, 21 Agustus 2019

Peneliti,

Tirza Andina T.

NIM. 2101412140

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teoretis	24
2.2.1 Hakikat Memproduksi	24
2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi.....	25
2.2.2.1 Struktur Teks Eksplanasi	26
2.2.2.2 Ciri-Ciri Teks Eksplanasi	27
2.2.2.3 Langkah-Langkah Memproduksi Teks Eksplanasi	28

2.2.2.4	Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi.....	30
2.2.3	Nilai Sosial.....	32
2.2.4	Model Investigasi Kelompok.....	33
2.2.4.1	Unsur Model Investigasi Kelompok.....	36
2.2.4.2	Sintakmatik.....	36
2.2.4.3	Sistem Sosial.....	40
2.2.4.4	Prinsip Reaksi.....	41
2.2.4.5	Sistem Pendukung.....	42
2.2.4.6	Dampak Instruksional dan Pengiring.....	42
2.2.5	Teknik Kerangka Tulisan.....	42
2.3	Kerangka Berpikir.....	43
2.4	Hipotesis Tindakan	46
BAB III METODE PENELITIAN		47
3.1	Desain Penelitian	47
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I.....	49
3.1.1.1	Perencanaan.....	49
3.1.1.2	Tindakan.....	50
3.1.1.3	Observasi.....	53
3.1.1.4	Refleksi	54
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II	56
3.1.2.1	Perencanaan	56
3.1.2.2	Tindakan	57
3.1.2.3	Observasi	60
3.1.2.4	Refleksi.....	62
3.2	Subjek Penelitian	63
3.3	Variabel Penelitian.....	63
3.3.1	Variabel Keterampilan Memproduksi Bermuatan Nilai Sosial.....	64
3.3.2	Variabel Penggunaan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan.....	64

3.4 Indikator Kinerja	65
3.4.1 Indikator Data Kuantitatif	65
3.4.2 Indikator Data Kualitatif	66
3.5 Instrumen Penelitian	66
3.5.1 Instrumen Tes.....	67
3.5.2 Instrumen Nontes	70
3.5.3 Lembar Observasi	71
3.5.4 Lembar Jurnal	72
3.5.5 Pedoman Wawancara.....	73
3.5.6 Pedoman Dokumentasi	74
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.6.1 Teknik Tes	75
3.6.2 Teknik Nontes	76
3.6.2.1 Observasi	76
3.6.2.2 Jurnal	77
3.6.2.3 Wawancara	78
3.6.2.4 Dokumentasi.....	78
3.7 Teknik Analisis Data.....	79
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	79
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	80
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	82
4.1 Hasil Penelitian	82
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	83
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II	111
4.2 Pembahasan.....	143
4.2.1 Peningkatan Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan	143

4.2.2 Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan	147
4.2.3 Perubahan Perilaku Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI I Mejubo Kudus dalam Mengikuti Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi	152
BAB V PENUTUP.....	157
5.1 Simpulan	157
5.2 Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	163

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Analisis Struktur Teks Eksplanasi.....	27
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian Memproduksi Teks Eksplansi	68
Tabel 3.3	Pedoman Penialain Memproduksi Teks Eksplanasi.....	70
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Nontes.....	70
Tabel 4.5	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Meproduksi Teks Eksplnasi Siklus I.....	83
Tabel 4.6	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus I....	93
Tabel 4.7	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus I	95
Tabel 4.8	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus I.....	96
Tabel 4.9	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Siklus I	97
Tabel 4.10	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	98
Tabel 4.11	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Mekanik penulisan Siklus I	99
Tabel 4.13	Hasil Observasi Perilaku Peserta Didik Siklus I.....	100
Tabel 4.14	Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus II.....	117
Tabel 4.15	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus II...	126
Tabel 4.16	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Isi Siklus II	127
Tabel 4.17	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Organisasi Siklus II	129
Tabel 4.18	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Kosakata Siklus II	130
Tabel 4.19	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II.....	131
Tabel 4.20	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Aspek Mekanik Penulisan Siklus II.....	132
Tabel 4.22	Hasil Observasi Perilaku Siklus II	133

Tabel 4.23 Peningkatan Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan	146
Tabel 4.24 Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan.....	147
Tabel 4.25 Peningkatan Perubahan Perilaku dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan	153

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Siklus PTK (Model Arikunto, dkk (2008))	48
Gambar 4.2	Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran	86
Gambar 4.3	Keantusiasan Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Guru	88
Gambar 4.4	Keintensifan Peserta Didik Saat Mengikuti Diskusi Kelas	89
Gambar 4.5	Keseriusan Peserta Didik dalam Mengisi Kerangka Tulisan	90
Gambar 4.6	Keseriusan Peserta Didik Memproduksi Teks Eksplanasi	91
Gambar 4.7	Keseriusan Peserta Didik Menilai Hasil Kerja Teman	92
Gambar 4.8	Peserta Didik Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran	102
Gambar 4.9	Peserta Didik Tekun dalam Mendengarkan Guru	103
Gambar 4.10	Peserta Didik Aktif Bertanya Kepada Guru	104
Gambar 4.11	Peserta Didik Aktif dalam Mengikuti Diskusi Kelas	105
Gambar 4.12	Peserta Didik Memproduksi Teks Eksplanasi secara Mandiri ...	106
Gambar 4.13	Peserta Didik Bertanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas	107
Gambar 4.14	Kesiapan Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran	120
Gambar 4.15	Keantusiasan Peserta Didik Mengikuti Diskusi	121
Gambar 4.16	Keintensifan Peserta Didik dalam Mengikuti Diskusi	122
Gambar 4.17	Keseriusan Peserta Didik dalam Mengisi Kerangka Tulisan	123
Gambar 4.18	Keseriusan Peserta Didik dalam Memproduksi Teks Eksplanasi.....	124
Gambar 4.19	Keseriusan Peserta Didik dalam Menilai Teks Eksplanasi teman	125
Gambar 4.20	Peserta Didik Termotivasi untuk Mengikuti Pembelajaran.....	135
Gambar 4.21	Peserta Didik Tekun dalam Mendengarkan Guru	136
Gambar 4.22	Peserta Didik Aktif Bertanya Kepada Gurur	137
Gambar 4.23	Peserta Didik Aktif dalam Diskusi	138
Gambar 4.24	Peserta Didik Memproduksi Teks Secara Mandiri	139
Gambar 4.25	Peserta Didik Bertanggung Jawab dalam Mengerjakan Tugas ...	140

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus I	94
Diagram 4.2 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus II	127
Diagram 4.3 Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus I dan II	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP Siklus I.....	163
Lampiran 2	RPP Siklus II	171
Lampiran 3	Materi Pembelajaran.....	179
Lampiran 4	Instrumen Penilaian Kerangka Tulisan (LK 1)	184
Lampiran 5	Instrumen Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi (LK2) ...	186
Lampiran 6	Pedoman Observasi Siklus I dan II	187
Lampiran 7	Hasil Observasi Siklus I	189
Lampiran 8	Pedoman Jurnal Guru Silus I dan II	191
Lampiran 9	Hasil Jrnal Guru Siklus I	192
Lampiran 10	Pedoman Jurnal Peserta Didik Siklus I dan II	193
Lampiran 11	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus I.....	194
Lampiran 12	Pedoman Wawancara Siklus I dan II.....	195
Lampiran 13	Hasil Wawancara Siklus I	196
Lampiran 14	Pedoman Dokumentasi Siklus I dan II	197
Lampiran 15	Hasil Kerangka Tulisan Siklus I.....	198
Lampiran 16	Hasil Tes Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus I.....	200
Lampiran 17	Hasil Nilai Tes Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi	201
Lampiran 18	Hasil Observasi Siklus II.....	203
Lampiran 19	Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	206
Lampiran 20	Hasil Jurnal Peserta Didik Siklus II.....	207
Lampiran 21	Hasil Wawancara Siklus II	208
Lampiran 22	Hasil Kerangka Tulisan Siklus II	209
Lampiran 23	Hasil Kerja Peserta Didik Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus II.....	211
Lampiran 24	Hasil Tes Ketrampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Siklus II.....	212
Lampiran 25	SK Pembimbing.....	215
Lampiran 26	Bukti Praktik Pengajaran Lapangan (PPL).....	216
Lampiran 27	Surat Bukti Penelitian.....	217

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum 2013 kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sosial. Sedangkan, kompetensi 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan memproduksi teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi “Memproduksi teks eksplanasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaanya”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan menyusun teks dibagi menjadi 2, yaitu keterampilan menyusun teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan menyusun teks secara tertulis (menulis).

Keterampilan memproduksi teks secara tertulis adalah istilah yang digunakan dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Pengertian memproduksi dalam KBBI (2008:1103) yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu (1) proses mengeluarkan hasil; penghasilan; (2) hasil; (3) pembuatan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi memproduksi yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam mengeluarkan ide hasil

gagasan atau menghasilkan suatu gagasan yang dituangkan atau dibuat dalam bentuk tulisan. Yang mengalami kendala pada kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yaitu pada kompetensi dasar memproduksi teks eksplanasi.

Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Dengan memproduksi teks eksplanasi peserta didik dituntut supaya menghasilkan suatu teks yang dihasilkan berdasarkan sebuah peristiwa yang mereka amati kemudian dikembangkan sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Pemilihan kompetensi dasar tersebut didasarkan pada perlunya penguasaan keterampilan memproduksi teks eksplanasi bagi peserta didik.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas ternyata masih terdapat masalah yang dialami baik dari peserta didik maupun guru. Kenyataan di lapangan, setelah dilakukan observasi dan wawancara kepada guru maupun peserta didik di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, dapat diketahui bahwa kemampuan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Mutmainatun pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI keterampilan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus masih rendah, dari 33 peserta didik terdapat 22 peserta didik yang memperoleh di bawah KKM dan 6 peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM. Peserta didik terkesan pasif dan belum menunjukkan keaktifanya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi juga tidak berlangsung efektif. Ketidakefektifan

proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi ini disebabkan adanya beberapa kendala.

Kendala yang pertama berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Kebanyakan peserta didik memilih mengobrol dengan teman ataupun mencari kesibukan lain diluar pembelajaran misalnya mencoret-coret kertas atau melamun pada saat guru sedang menjelaskan materi. Kemudian ketika praktik peserta didik bingung dan mencontek pekerjaan teman. Hal ini menunjukkan bahwa kurang adanya motivasi dan peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di kelas. Masalah tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, tanpa ada modifikasi model atau teknik pembelajaran.

Kendala kedua berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diperoleh data bahwa kebanyakan peserta didik merasa kesulitan untuk memahami dalam mengembangkan topik yang ditulis. Peserta didik tidak fokus dalam mengerjakan tugas memproduksi teks eksplanasi. Dan peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang terlalu monoton. Hal tersebut yang dapat menghambat proses pembelajarn memproduksi teks eksplanasi.

Kendala yang ketiga yaitu peserta didik kesulitan dalam kelengkapan struktur dan ejaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan ibu Nur Mutmainatun guru bahasa Indonesia di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus yang

mengungkapkan bahwa nilai peserta didik dalam keterampilan memproduksi teks eksplanasi masih rendah. Pengembangan topik masih kurang terperinci selain itu ada beberapa struktur yang kurang lengkap. Teks hasil memproduksi peserta didik masih belum menggunakan ejaan, penggunaan huruf kapital, tanda baca dan penataan paragraf yang tepat.

Berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di kelas XI SMK PGRI 1 Mejobo Kudus harus segera diatasi. Untuk mengatasi kendala tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Model merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi dapat meningkat. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya berpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti memilih model Investigasi Kelompok. Alasan peneliti memilih model Investigasi Kelompok adalah kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik dengan permasalahan yang terjadi peserta didik merasa kesulitan apabila bekerja secara mandiri. Dengan menggunakan model Investigasi Kelompok peserta didik dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk memecahkan masalah sehingga peserta didik tidak merasa bingung.

Model Investigasi kelompok akan membantu peserta didik agar mudah dalam proses memproduksi. Dalam sintakmatik model Investigasi Kelompok salah satu langkahnya yaitu mengidentifikasi topik, hal ini dapat membantu peserta didik agar paham mengenai topik yang akan dibahas.

Selain itu juga model ini mengajak peserta didik untuk berkelompok dan merencanakan tugas, dengan adanya perencanaan tugas berkelompok akan memudahkan peserta didik untuk menyelesaikan pembelajaran memproduksi dengan tepat waktu.

Untuk mengatasi kendala kedua, dalam penulisan teks eksplanasi akan disisipkan muatan nilai sosial. Pada kompetensi dasar mengaitkan teks eksplanasi dengan bidang pekerjaan. Nilai yang bisa disisipkan yaitu nilai sosial dengan cara peserta didik mengamati kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dijadikan topik yang akan dikembangkan saat memproduksi teks eksplanasi.

Terakhir kesulitan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi adalah dalam penulisan sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Untuk mengatasi hal tersebut akan digunakan teknik kerangka tulisan. Teknik ini akan sangat membantu peserta didik untuk menentukan isi dari setiap struktur teks secara runtut. Kemudian peserta didik akan mudah untuk mengembangkan tiap struktur dari teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh keterampilan menulis atau memproduksi. Memproduksi teks eksplanasi adalah salah satu keterampilan menulis yang perlu mendapat perhatian. Keberhasilan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik sedangkan faktor eksternal berasal dari guru dan dari sekolah.

Hasil pembelajaran memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejubo Kudus belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor, yaitu faktor peserta didik, faktor guru, dan faktor sekolah.

Dari faktor peserta didik yaitu kebanyakan peserta didik beranggapan bahwa pembelajaran memproduksi teks eksplanasi merupakan pembelajaran yang sulit sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga akan kebingungan ketika diberi tugas untuk menulis memproduksi teks eksplanasi. Kebingungan mereka adalah ketika mengembangkan topik, peserta didik merasa kesulitan dalam mengembangkan topik sehingga tulisan yang dikembangkan idenya terlalu sederhana. Selain itu masih banyak peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi strukturnya tidak runtut bahkan ada yang kurang. Akibatnya, peserta didik menjadi malas untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Kemalasan tersebut akan membuat peserta didik berperilaku

negatif saat pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Perilaku negatif yang dimaksud adalah melamun atau bahkan ramai saat guru menerangkan, ketika memproduksi teks eksplanasi peserta didik akan mencontek hasil kerja teman, peserta didik pasif dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Faktor dari guru adalah dalam pembelajaran teks eksplanasi kebanyakan dilakukan dengan metode deduktif. Cara ini terlalu umum digunakan pada semua materi pelajaran, yaitu dengan cara penjabaran materi kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Pembelajaran yang seperti ini akan membuat peserta didik kebingungan karena mereka tidak tahu apa yang akan mereka tulis dan bagaimana cara menuliskannya. Sehingga diperlukan sebuah inovasi baru dalam metode, model, teknik maupun media yang dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan rendahnya memproduksi teks eksplanasi adalah faktor sekolah yaitu kurangnya fasilitas yang ada seperti pemberdayaan *LCD* di kelas. *LCD* sangat membantu dalam melakukan proses pembelajaran dan mempermudah peserta didik memahami materi dengan memberikan contoh-contoh langsung lewat tanyangan *LCD*.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam memproduksi teks eksplanasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangat kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah dalam skripsi ini dipusatkan pada upaya pemecahan masalah dari guru dan peserta didik. Masalah-masalah yang akan diatasi adalah, (1) kurangnya semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi karena dianggap sulit dan metode pembelajaran yang masih menerapkan metode konvensional, (2) kesulitan peserta didik dalam mengembangkan topik untuk ditulis dalam teks eksplanasi, dan (3) kurang terampilnya peserta didik dalam menuangkan ide dalam pengembangan topik dan masih terdapat kesalahan pada ejaan. Upaya mengatasi masalah-masalah tersebut dengan cara menerapkan model Investigasi Kelompok, teknik kerangka tulisan, dan adanya muatan nilai sosial dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di SMK PGRI 1 Mejubo Kudus.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus?
- 1.4.2 Bagaimana peningkatan kemampuan peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dalam mengikuti proses pembelajaran

memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan?

- 1.4.3 Bagaimana perubahan perilaku peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Mendeskripsikan proses pembelajaran pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan pada peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus.
- 1.5.2 Mendeskripsikan peningkatan kemampuan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus setelah mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan.
- 1.5.3 Mendeskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejubo Kudus dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial dengan

menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi pembaca khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Manfaat pengetahuan ini berkaitan dengan bagaimana pembelajaran memproduksi teks eksplanasi yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peserta didik dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini membantu masukan untuk memperhatikan model yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran memproduksi teks eksplanasi.

Bagi peserta didik, penelitian ini membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi karena sudah dilakukan perlakuan khusus dengan suatu model.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi tolok ukur bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki mutu belajar mengajar peserta didik. Sehingga hasil belajar memproduksi teks eksplanasi dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian ini bersifat melengkapi dan menyempurnakan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Yang(2008); Oktaviani (2010); Dewi (2012); Prasetyani (2013); Suryanti (2013); Ting (2013); Arifiani (2014); Oktarina (2014); Andrianto (2014); Oktarina (2015); Awaludin (2016); Sangadji (2016); Werdiningsih (2016); Rajaguguk (2017); Achmad (2018); Hizati (2018)

Yang (2008) menulis sebuah artikel yang dimuat dalam *Jurnal English Language Teaching* dengan judul “Thematic Progression Analysis in Teaching Explanation Writing”. Dalam artikel tersebut dikemukakan bahwa pembelajaran secara tematik dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Teori pembelajaran secara tematik merupakan teori makna tekstual dari pengalaman dan interpersonal yang diatur dalam linear dan cara yang koheren. Tujuan pembelajaran tematik adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis dan mengorganisasi teks eksplanasi. Siswa secara berkelompok dipihkan tema tertentu yang kemudian akan menjadi topik dalam menulis teks eksplanasi.

Persamaan penelitian Yang (2008) dengan penelitian penulis terletak pada bagian yang sama yaitu menulis teks eksplanasi. Namun, Yang (2008) mengkaji penggunaan pembelajaran secara tematik dapat digunakan dalam

pembelajaran menulis teks eksplanasi. Peneliti mengkaji model Investigasi Kelompok berbantuan teknik kerangka tulisan meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksplanasi. Oktaviani (2010) dalam *skripsi* yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kediri”. Penelitian ini dirancang untuk menguji keefektifan model Investigasi Kelompok dan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Experiment with Pre-test Post-test Group Design* dengan dua kelompok subyek penelitian yang memiliki kemampuan sama (homogen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI antara menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Geografi yaitu model pembelajaran *Group Investigation* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut terbukti dari rata-rata *gain score* yang menunjukkan kelas model pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi yaitu 84,03 dibandingkan dengan kelas model pembelajaran *Problem Based Learning* sebesar 79,90.

Persamaan penelitian Oktaviani dengan penelitian ini terletak pada model dan sampel yang digunakan, yaitu model Investigasi Kelompok dan ditujukan untuk siswa kelas XI. Perbedaan penelitian Oktaviani dengan penelitian ini terletak pada metode dan materi yang digunakan. Penelitian ini

menggunakan metode tindakan kelas sedangkan penelitian Oktaviani menggunakan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan materi teks eksplanasi sedangkan penelitian Oktaviani materi berfikir kritis.

Dewi dkk (2012) dalam *Jurnal Unnes Science Education* yang berjudul “Penerapan Model *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP”. Sampel yang digunakan adalah kelas VIII C dan VIII D. Analisis uji t menunjukkan bahwa selisih *post test – pre test* kelas eksperimen berbeda dengan kelas kontrol. Selisih nilai *post test – pre test* dan nilai ketuntasan belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 0,59 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,48. Ketuntasan belajar pada kelas eksperimen (78,13%) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (43,75%). Aktivitas siswa kelas eksperimen 71% (aktif) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 55% (cukup aktif). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada materi bahan kimia dalam matakuliah di SMP Negeri 4 Temanggung.

Persamaan penelitian Dewi dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model Investigasi Kelompok. Perbedaan penelitian Dewi dengan penelitian ini yaitu penelitian Dewi menggunakan metode eksperimen dan materi bahan kimia serta sample kelas VIII. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas, materi eksplanasi dan sample kelas XI.

Prasetyani (2013) dalam *skripsi* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping Pada Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang” juga mengkaji tentang model Investigasi kelompok dan menulis poster. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyani menunjukkan jika keterampilan menulis poster dengan model Investigasi Kelompok lebih baik dibandingkan saat tidak diberikan perlakuan dengan model tersebut.

Persamaan penelitian Prasetyani dengan penelitian ini terletak pada model dan metode yang digunakan, yaitu model Investigasi Kelompok dan metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Prasetyani dengan penelitian ini terletak pada materi dan sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan materi teks ekplanasi sedangkan penelitian prasetyani menggunakan materi menulis poster. Penelitian ini ditujukan untuk kelas XI sedangkan penelitian Prasetyani ditujukan untuk kelas VIII.

Suryanti, Abduh H. Harun dan Dwi Septiwiharti (2013) dalam *Jurnal Kreatif Tadulako* yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN I Kayu Agung dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Gambar “. Hasil penelitian siklus I diperoleh tuntas undividu 13 orang dan tidak tuntas individu 7 orang dengan persentase daya serap klasikal 77% dan ketuntasan belajar 65%. Pada sisklus II diperoleh peningkatan yaitu seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan persentase daya serap klasikal 90% dan persentase ketuntasan belajar 100%. Data kualitatif pada siklus I aktivitas

guru diperoleh persentase nilai rata-rata 66%, dan aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 61%. Pada siklus II mengalami peningkatan untuk aktivitas guru dengan persentase nilai rata-rata 93% begitu pula pada aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase nilai rata-rata 90%. Dengan demikian bahwa penggunaan media gambar dikelas II SDN I Kayu Agung dapat meningkatkan hasil belajar.

Persamaan penelitian Suryanti, Abduh H. Harun dan Dwi Septiwiharti dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan, yaitu metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Suryanti, Abduh H. Harun dan Dwi Septiwiharti dengan penelitian ini terletak pada materi dan sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan materi teks ekplanasi sedangkan penelitian Suryanti, Abduh H. Harun dan Dwi Septiwiharti menggunakan materi pelajaran PKn. Penelitian ini ditujukan untuk kelas XI sedangkan penelitian Suryanti, Abduh H. Harun dan Dwi Septiwiharti ditujukan untuk kelas II SD.

Ting (2013) dalam sebuah *Jurnal of Academic Language & Learning* dengan judul "Explanations Without a Purpose? Genre-Based Instruction and Academic Writing" yang ditulis oleh Ting dikemukakan jika dalam menulis teks eksplanasi mahasiswa lebih fokus untuk mengurutkan alur suatu peristiwa dan kurang memperhatikan tujuan dari teks eksplanasi. Dalam penelitiannya juga dikemukakan mahasiswa cenderung memiliki kompetensi bahasa yang rendah.

Persamaan penelitian Ting (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan tentang teks eksplanasi. Namun, dalam penelitian Ting (2013) lebih menekankan penulisan teks eksplanasi dalam aspek tujuan teks, sedangkan penelitian ini menekankan penulisan teks eksplanasi bermuatan nilai sosial.

Arifiani (2014) dalam *Jurnal Ejurnal* yang berjudul “Peningkatan Kemandirian Belajar Menulis Aksara Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis aksara jawa melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya melalui pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan peningkatan kemandirian belajar siswa dari siklus I 62,54% menjadi 72,49 % pada siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat dari siklus I 73,63 menjadi 79,37.

Persamaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini terletak pada model dan metode yang digunakan, yaitu model Investigasi Kelompok dan metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Arifiani dengan penelitian ini terletak pada materi dan sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan materi teks ekplanasi sedangkan penelitian Arifiani menggunakan materi menulis Aksara Jawa. Penelitian ini ditujukan untuk kelas XI sedangkan penelitian Arifiani ditujukan untuk kelas VIII.

Andrianto (2014) dalam *skripsi* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga“ menyimpulkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *CIRC* yang berbantuan media video animasi bencana alam terbukti hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dalam penelitiannya menunjukkan peningkatan sikap spiritual rata-rata siklus I 68,75 dan siklus II 75,78 dan mengalami kenaikan sebesar 7,03 %. Sikap sosial rata-rata siklus I 65,27 dan siklus II 79,33 dan mengalami kenaikan sebesar 13,97 %. Aspek pengetahuan siklus I 72,5 dan siklus II 88,75 dan mengalami kenaikan sebesar 22,41 % dan aspek keterampilan siklus I 71,72 dan siklus II 79,69 dan mengalami kenaikan sebesar 10,68%.

Persamaan penelitian Andrianto dengan penelitian ini terletak pada materi dan metode yang digunakan, yaitu materi teks eksplanasi dan metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Andrianto dengan penelitian ini terletak pada model dan sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model Investigasi Kelompok sedangkan penelitian Andrianto menggunakan model *CIRC*. Pada penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas XI, sedangkan penelitian Andrianto ditujukan untuk kelas VII.

Oktarina (2015) dalam *skripsi* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP

Negeri 1 Ungaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) proses pembelajaran keterampilan menyusun teks eksplanasi dengan model Investigasi Kelompok dan media audiovisual pada peserta didik kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata persentase 69.04% menjadi 92.82% dan mengalami peningkatan sebesar 23.77%; (2) sikap spiritual peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 77.49 atau 3.09 menjadi 88.92 atau 3.55 dan mengalami peningkatan sebesar 11.43; (3) sikap sosial peserta didik dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 74.40 atau 2.9 menjadi 91.90 atau 3.67 dan mengalami peningkatan sebesar 17.5; (4) pengetahuan peserta didik dalam menyusun teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 81.66 atau 3.26 menjadi 90.23 atau 3.6 dan mengalami peningkatan sebesar 8.57; dan (5) keterampilan menyusun teks eksplanasi dari siklus I ke siklus II yaitu dengan rerata nilai 78.77 atau 3.15 menjadi 84.94 atau 3.39 dan mengalami peningkatan sebesar 6.17.

Persamaan penelitian Oktarina dengan penelitian ini yaitu model dan metode yang sama. Menggunakan model Investigasi Kelompok dan metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Oktarina dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Oktarina menggunakan media sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan media. Pada penelitian ini bermuatan nilai sosial dan menggunakan teknik kerangka tulisan pada penelitian Oktarina tidak bermuatan nilai dan tidak menggunakan teknik. Penelitian Oktarina ditujukan untuk peserta didik kelas VII sedangkan penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas XI.

Awaludin dkk (2016) dalam *Jurnal Pendidikan Matematika* yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas VII MTS Putri Aisyiyah Palu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar yang tahapannya yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan berupa data aktivitas peneliti dan siswa melalui lembar observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan.

Persamaan penelitian Awaludin dengan penelitian ini yaitu model dan metode yang sama. Menggunakan model Investigasi Kelompok dan metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Awaludin dan penelitian ini yaitu pada materi dan sampel, penelitian Awaludin menggunakan materi bilangan bulat dan sample kelas VII sedangkan penelitian ini menggunakan ,materi teks eksplanasi dan sample kelas XI.

Sangadji (2016) dalam *Jurnal International Journal of Learning & Development* yang berjudul “Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning Achievement of vocational school students in Indonesia”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sangadji menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran setelah diterapkan model Investigasi Kelompok pada sekolah kejuruan.

Persamaan penelitian Sangadji dengan penelitian pada model dan metode yang digunakan yaitu menggunakan model Investigasi Kelompok dan metode tindakan kelas. Perbedaan penelitian Sangadji dengan penelitian ini yaitu kalau penelitian Sangadji ditujukan untuk keseluruhan peserta didik SMK sedangkan penelitian ini lebih spesifik ditujukan untuk peserta didik SMK kelas XI.

Werdiningsih (2016) dalam *skripsi* yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Budaya Lokal menggunakan Model Sugesti-Imajinasi dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Siswa SMP N 2 Ungaran”. Pada penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 76,25 masuk dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 87,63 dan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 11,38. Pemerolehan hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama bermuatan kearifan budaya lokal menggunakan model Sugesti-Imajinasi dengan teknik kerangka tulisan pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Ungaran dapat dikatakan berhasil.

Persamaan penelitian Werdiningsih dengan penelitian ini pada metode dan teknik yang digunakan yaitu menggunakan penelitian metode tindakan kelas dan teknik kerangka tulisan. Perbedaan penelitian Werdiningsih dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan model Investigasi Kelompok sedangkan penelitian Werdiningsih menggunakan model Sugesti-imajinasi, penelitian Werdiningsih bermuatan kearifan budaya lokal sedangkan

penelitian ini bermuatan nilai sosial. Dan yang terakhir perbedaan penelitian ini dengan penelitian Werdiningsih yaitu pada sample yang dituju, penelitian ini ditujukan untuk peserta didik kelas XI sedangkan penelitian Werdiningsih ditujukan untuk peserta didik kelas VIII.

Rajaguguk,dkk (2017) dalam *Journal of Education and Practice* yang berjudul “Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation with Animation, Motivation on Students’ Conceptual Knowledge Junior High School”. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kelas VIII-A setelah menggunakan model investigasi kelompok.

Persamaan penelitian Rajaguguk dkk dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model Investigasi Kelompok. Perbedaanya yaitu pada metode dan sample pada penelitian Rajaguguk dkk menggunakan metode eksperimen dan sample kelas VIII sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dan sample kelas XI.

Achmad dkk (2018) dalam *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)* yang berjudul “Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students’ Critical Thinking Skills At PGSD Universitas Negeri Makassar”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran IPS lebih baik setelah diterapkan model investigasi kelompok.

Persamaan penelitian Achamd dengan penelitian ini menggunakan metode dan model yang sama, yaitu menggunakan metode tindakan kelas dan model investigasi kelompok. Perbedaan penelitian Achmad dengan penelitian

ini yaitu pada materi dan sample. Pada penelitian Achmad menggunakan materi IPS dan sample jenjang pendidikan SD, sedangkan pada penelitian ini menggunakan materi bahasa Indonesia dan jenjang pendidikan SMK.

Hizati dkk (2018) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Padang” hasil uji hipotesis diperoleh T_{hitung} 4,29, sedangkan T_{tabel} 1,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($4,29 > 1,70$). Dengan demikian, penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Padang.

Persamaan penelitian Hizati dengan penelitian ini menggunakan materi yang sama, yaitu menggunakan materi teks eksplanasi. Perbedaan penelitian Hizati dengan penelitian ini yaitu pada metode, model dan sampel. Pada penelitian Hizati menggunakan metode penelitian eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Hizati menggunakan model *Problem Based Learning* sedangkan penelitian ini menggunakan model Investigasi Kelompok. Sampel pada penelitian Hizati yaitu kelas VIII dan pada penelitian ini menggunakan sampel kelas XI.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diutarakan bahwa penelitian dalam hal memproduksi (menulis) teks eksplanasi sudah pernah dilakukan dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan memproduksi teks eksplanasi, setelah diterapkan pembelajaran dengan berbagai pendekatan, metode maupun teknik yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk melengkapi penelitian mengenai peningkatan keterampilan memproduksi teks eksplanasi yang telah ada sebelumnya, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi Bermuatan Nilai Sosial Menggunakan Model Investigasi Kelompok dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Peserta Didik Kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus”

2.2 Landasan Teoritis

Landasan teoretis mengenai peningkatan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi, menggunakan model Investigasi Kelompok meliputi hakikat memproduksi, hakikat teks eksplanasi, nilai sosial, model Investigasi Kelompok, dan teknik kerangka tulisan.

2.2.1 Hakikat Memproduksi

Memproduksi yang dimaksud yaitu menulis menurut Tarigan (1983:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan memproduksi teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks.

Pengertian memproduksi dalam KBBI (2008:1103) yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu (1) proses mengeluarkan hasil; penghasilan; (2) hasil; (3) pembuatan. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa definisi memproduksi yang berkaitan dengan keterampilan menulis yaitu keterampilan dalam mengeluarkan ide hasil gagasan atau menghasilkan suatu gagasan yang dituangkan atau dibuat dalam bentuk tulisan.

2.2.2 Hakikat Teks Eksplanasi

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*Dictionary of Contemporary English 2003 : 549*). Teks Eksplanasi (*Explanation Text*) adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Menurut Anderson (2003:80) teks eksplanasi adalah bentuk teks yang menyajikan serangkaian peristiwa. Senada dengan pendapat Anderson, menurut Napitupulu (2010:317) teks eksplanasi adalah jenis teks faktual yang menjelaskan proses-proses yang terjadi di dalam evolusi fenomena yang alamiah. Eksplanasi digunakan untuk menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara logis, tetapi bukan pendeskripsian benda-benda.

Pendapat mengenai eksplanasi juga dikemukakan oleh Gerot dan Wignell (1994:212) yang menjelaskan bahwa "*social function explanation is to explain the processes involved in the formation or working of natural*

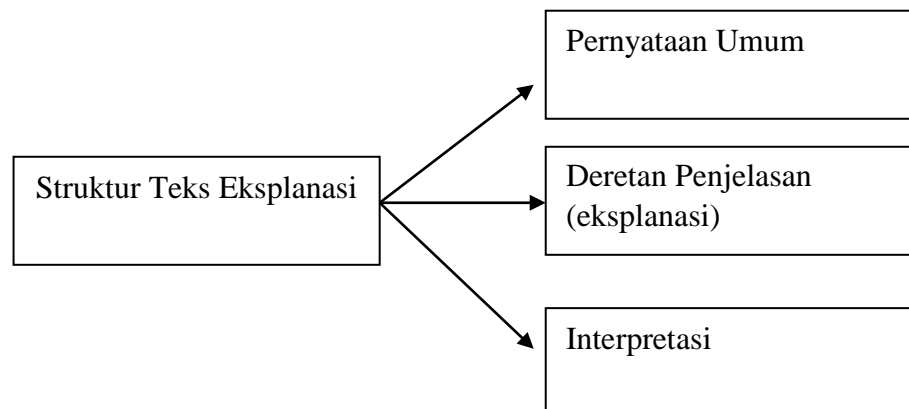
or sociocultural phenomena”. Teks eksplanasi memiliki tujuan untuk menjelaskan proses terbentuknya fenomena alam, sosial maupun budaya. Teks eksplanasi biasanya bersifat ilmiah, sehingga harus tersusun secara sistematis dan logis

Priyatni (2014:82) mengatakan, teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Sebuah teks eksplanasi berasal dari pertanyaan penulis terkait “mengapa” dan “bagaimana” suatu fenomena terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya serangkaian fenomena atau peristiwa secara alamiah dan peristiwa sosial. Teks eksplanasi dapat berupa peristiwa alam seperti bencana alam ataupun fenomena alam.

2.2.2.1 Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi), dan interpretasi/penutup. Bagian pernyataan umum berisi informasi singkat tentang apa yang dibicarakan. Bagian deretan penjelasan berisi urutan uraian atau penjelasan tentang peristiwa yang terjadi. Sementara itu, bagian interpretasi berisi pendapat singkat penulis tentang peristiwa yang terjadi. Bagian ini merupakan penutup teks eksplanasi yang boleh ada atau tidak ada (Kemendikbud 2013: 189). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di berikut ini.



Tabel 2.1 Analisis Struktur Teks Eksplanasi

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Anderson (2003:84) menjelaskan tiga struktur teks eksplanasi, yaitu (1) *description in the introductory paragraph*, (2) *a sequence of sentences that tell how or why*, (3) *a conclusion*. Bagian-bagian teks eksplanasi adalah (1) deskripsi dalam paragraf pengantar, (2) urutan kalimat yang menceritakan bagaimana atau mengapa, dan (3) kesimpulan.

2.2.2.2 Ciri-ciri Teks Eksplanasi

Setiap jenis tulisan mempunyai ciri masing-masing untuk membedakan tulisan satu dengan tulisan yang lain. Ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut:

- (1) teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan;
- (2) teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana;
- (3) teks eksplanasi disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku;

(4) teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

2.2.2.3 Langkah-langkah Memproduksi Teks Eksplanasi

Anderson (2003:83-84) menjelaskan tiga tahapan untuk menyusun teks eksplanasi. (1) *A general statement about the event or thing. This can serve as introduction to the explanation, and it gives the audience description of the even or thing and a preview of what the rest of the next will be about.* (2) *Series of paragraph that tell hows or whys. They should be in a sequence so that the audience is told of process that causes the even or thing to happen.* (3) *A concluding paragraph. If this is include, it signals to the audiencethat the explanation.* Dari pendapat Anderson dapat diketahui langkah-langkah dalam menyusun teks ekspalnasi adalah (1) membuat pernyataan umum tentang peristiwa atau suatu hal; (2) membuat serangkaian paragraf yang menjelaskan bagaimana atau mengapa suatu peritiwa terjadi; dan (3) membuat paragraph penutup yang berisi isyarat bahwa penjelasan dalam teks sudah selesai

Sementara itu, Mulyadi (2013:176) menjelaskan langkah-langkah menyusun teks eksplanasi secara tertulis sama dengan langkah-langkah menulis karangan pada umumnya, hanya saja isinya yang berbeda. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema Tulisan

Tahap pertama dalam menulis karangan adalah menentukan tema atau topik. Tahap ini berguna agar tulisan yang nanti akan kita tulis tidak melebar dan penulisannya tidak berulang.

2. Mengumpulkan Bahan Tulisan

Tahap ini mengharuskan peserta didik mencari bahan/ data/ informasi berkaitan dengan apa yang akan mereka tulis. Bahan/ data/ informasi awal ini bisa didapat dengan membaca buku-buku, majalah, koran, ataupun artikel yang berkaitan dengan peristiwa alam atau sosial, wawancara dengan ahli, melihat video serta gambar tentang peristiwa alam dan sosial atau pengamatan langsung terhadap objek jika memungkinkan.

3. Membuat Kerangka Tulisan

Kerangka tulisan berfungsi untuk menjaga sebuah tulisan agar sesuai dengan apa yang direncanakan. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah merinci poin-poin penting apa saja yang akan ditulis dan dikembangkan sesuai dengan tema. Poin-poin tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah tulisan sehingga harus sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

4. Mengembangkan Tulisan

Setelah kerangka karangan dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan (teks eksplanasi).

Tahap ini memerlukan kecermatan dalam tanda baca (EYD) dan kepaduan kalimat

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi secara tertulis adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema dari teks eksplanasi yang akan dibuat
- 2) Mengumpulkan bahan tentang tema yang akan ditulis
- 3) Membuat kerangka tulisan

2.2.2.4 Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Eksplanasi

Kemendikbud (2013) menentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks eksplanasi yang terdiri atas lima aspek, yaitu (1) isi; (2) organisasi; (3) kosakata; (4) penggunaan bahasa; dan (5) mekanik.

No	Aspek	Kriteria
1	Isi	Sangat Baik : menguasai topik tulisan ;pengembangan teks eksplanasi lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
		Baik : cukup menguasai permasalahan; pengembangan eksplanasi terbatas; relevan dengan topik tetapi kurang terperinci
		Cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai.
		Kurang : tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan dengan topik; atau tidak layak dinilai.
2	Organisasi	Sangat Baik : struktur teks eksplanasi lengkap dan runtut, ekspresi lancar, gagasan

		diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis, kohesif.
		Baik: struktur teks diskusi lengkap dan runtut, namun kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama dinyatakan, pendukung terbatas, logis tetapi tidak lengkap.
		Cukup: struktur teks tidak lengkap dan runtut, tidak lancar, gagasan kacau atau tidak terkait, urutan dan pengembangan kurang logis.
		Kurang: tidak komunikatif, tidak terorganisasi, atau tidak layak dinilai.
3	Kosakata	Sangat Baik: pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata.
		Baik: penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu.
		Cukup: penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
		Kurang: penguasaan kosakata kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.
4	Penggunaan Bahasa	Sangat Baik: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, preposisi).
		Baik: konstruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas.
		Cukup: terjadi banyak kesalahan dalam

		konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/ fungsi kata, artikel, pronomina, kalimat fragmen, pelesapan; makna membingungkan atau kabur.
		Kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
5	Mekanik Penulisan	Sangat Baik: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
		Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tandabaca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
		Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
		Kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

Tabel Rubrik Penilaian Memproduksi Teks Eksplanasi

2.2.3 Nilai Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah 1) harga (dalam arti tafsiran harga); 2) harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); 3) angka kepandaian; biji; ponten; 4) banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; 5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; 6) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (2002: 783).

Menurut pendapat Alvin L. Bertand menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang. Young memaparkan nilai sosial adalah asumsi-asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting.

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai ini memperlihatkan sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat. Nilai sosial tersebut dapat berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah, kepatuhan, kesetiaan, dan lain sebagainya. Adapun nilai-nilai yang menyangkut tentang nilai sosial adalah nilai perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, nilai tingkah laku yang menggambarkan suatu kebiasaan dalam lingkungan masyarakat, serta nilai sikap yang secara umum menggambarkan kepribadian suatu masyarakat dalam lingkungannya (Alfin 2010).

2.2.4 Model Investigasi Kelompok

Slavin (2005:214-215) berpendapat bahwa investigasi kelompok sebenarnya dilandasi oleh filsafat John Dewey. Pandangan Dewey terhadap kerjasama di dalam kelas sebagai sebuah prasyarat untuk bisa menghadapi berbagai masalah kehidupan yang kompleks dalam masyarakat demokrasi. Kelas adalah sebuah tempat kreativitas kooperatif dimana guru dan peserta didik membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan

mutual dari berbagai pengalaman, kapasitas dan kebutuhan mereka masing-masing. Investigasi kelompok sesuai untuk proyek-proyek studi terintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensintesis informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multiaspek (Slavin 2005:216). Peserta didik dapat memanfaatkan semua sumber belajar yang ada, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sumber belajar seperti (buku, institusi, orang) menawarkan sederetan gagasan, opini, data, solusi, ataupun posisi yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipelajari. Peran guru di dalam kelas bertindak sebagai nara sumber dan fasilitator. Memberikan pengarahan pada peserta didik dalam mengerjakan tugas atau permasalahan yang diberikan ke tiapkelompok.

Killen (dalam Aunurrahman 2011:152-153) memaparkan beberapa ciri esensial pembelajaran investigasi kelompok. Ciri-ciri esensial tersebut ialah: (1) para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil dan memiliki independensi terhadap guru; (2) kegiatan-kegiatan peserta didik terfokus pada upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan;(3)kegiatan belajar peserta didik akan selalu mempersyaratkan mereka untuk mengumpulkan sejumlah data, menganalisa dan mencapai beberapa kesimpulan;(4) peserta didik akan menggunakan pendekatan yang beragam di dalam belajar;(5) hasil-hasil penelitian peserta didik dipertukarkan di antara seluruh peserta didik. Melihat beberapa cirri-ciri di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran investigasi kelompok peserta

didik akan selalu terlibat aktif dalam setiap kegiatan, dari awal hingga akhir pelajaran.

Menurut Rusman (2012:220) pengorganisasian kelas dengan menggunakan model kooperatif investigasi kelompok adalah kelompok dibentuk oleh peserta didik itu sendiri dengan beranggotakan 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi (pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok. Investigasi kelompok menekankan pada partisipasi dan aktivitas peserta didik untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Bahan tersebut berupa buku-buku pelajaran maupun sumber belajar yang lain baik dari dalam maupun luar sekolah. Setelah proses pelaksanaan belajar selesai peserta didik menganalisis dan membuat kesimpulan untuk mempresentasikan hasil belajar mereka di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik secara aktif berkontribusi dari awal hingga pada tahap evaluasi dalam pembelajaran. Peserta didik juga akan secara aktif mengkonstruksi pengetahuan mereka dalam bentuk kerja kelompok, dengan menginvestigasi topik yang sudah ditentukan.

2.2.4.1 Unsur Model Investigasi Kelompok

Menurut Joyce dan Weil (dalam Winataputra 2001:8) unsur-unsur model pembelajaran meliputi (1) sintakmatik; (2) sistem sosial; (3) prinsip reaksi; (4) sistem pendukung; dan (5) dampak instruksional dan pengiring.

2.2.4.2 Sintakmatik

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan sintakmatik ialah tahap-tahap kegiatan dari suatu model pembelajaran. Slavin (2005:218-228) menjelaskan bahwa dalam investigasi kelompok peserta didik bekerja melalui enam tahap yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengatur ke dalam kelompok-kelompok berdiskusi; (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari; (3) melaksanakan investigasi; (4) menyiapkan laporan akhir; (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi.

Tabel Sintagmatik Model Pembelajaran Investigasi Kelompok

Tahap	Aktifitas Guru dan Peserta Didik
Tahap 1 Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompok Berdiskusi	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menampilkan gambar yang berhubungan dengan topik teks eksplanasi, peserta didik mengidentifikasi topik dan berkelompok sesuai dengan topik yang dipilih.
Tahap 2 Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari	Guru membantu peserta didik untuk merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu memandu mempelajari topik-topik yang sudah dipilih peserta didik.
Tahap 3 Melaksanakan	Guru menampilkan masing-masing topik terkait dengan teks eksplanasi, kemudian peserta didik melaksanakan investigasi

Investigasi	secara berkelompok.
Tahap 4 Menyiapkan Laporan Akhir	Guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk menyiapkan laporan akhir/ menyusun teks eksplanasi berdasarkan topik yang sudah diinvestigasi.
Tahap 5 Mempresentasikan Laporan Akhir	Guru memandu peserta didik untuk melaksanakan presentasi laporan akhir/ hasil menyusun teks eksplanasi secara berkelompok
Tahap 6 Evaluasi	Guru memandu proses evaluasi yaitu pemberian umpan balik antar kelompok.

Senada dengan pendapat tersebut, Rusman (2012:221) menjelaskan enam langkah investigasi kelompok, yaitu: (1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorisasi saran-saran; para siswa bergabung ke dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama; komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen; guru membantu memfasilitasi dalam memperoleh informasi); (2) merencanakan tugas-tugas belajar (direncanakan bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing); (3) melaksanakan investigasi (siswa mencari informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan); (4) menyiapkan laporan akhir (anggota kelompok menyiapkan pesan-pesan esensial proyeknya); (5) mempresentasikan laporan akhir; dan (6) evaluasi (para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan). Selain itu Komalasari (2013:75) menjelaskan enam langkah investigasi kelompok,

yaitu: (1) seleksi topik; (2) merencanakan kerja sama; (3) implementasi; (4) analisis dan sintesis; (5) penyajian hasil akhir; dan (6) evaluasi.

Berdasarkan pendapat dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model investigasi kelompok memiliki tahapan-tahapan:

Tahapan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, berdoa, dan mengondisikan peserta didik untuk siap belajar 2. Guru bertanya jawab tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan 3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat belajar. 4. Guru memberikan motivasi belajar bagi peserta didik. 5. Guru menyampaikan skenario pembelajarn 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam, berdoa, dan mengondisikan diri untuk siap belajar 2. Peserta didik menyimak materi yang akan dipelajari 3. Peserta didik menyimak tujuan dan manfaat pembelajaran. 4. Peserta didik menyimak skenario pembelajaran.
Tahap Inti Tahap 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan beberapa tema yang berkaitan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan

<p>Mengidentifikasi Topik dan Mengatur ke dalam Kelompokkelompok Berdiskusi</p>	<p>dengan teks eksplanasi menggunakan LCD</p>	<p>2. Peserta didik membentuk kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik yang sesuai dengan topik.</p>
<p>Tahap 2 Merencanakan Tugas yang akan Dipelajari</p>	<p>1. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi sesuai topik yang dipilih</p>	<p>1. Peserta didik di dalam kelompok bertanya jawab dan berdiskusi merencanakan tugasterkait dengan topik yang sudah dipilih dan untukmelakuka n proses investigasi.</p>
<p>Tahap 3 Melaksanakan Investigasi</p>	<p>1. Guru menampilkan beberapa gambar peristiwa yang berkaitan dengan topik 2. Guru memandu cara menginvestigasi gambar yang ditampilkan.</p>	<p>1. Peserta didik menyimak gambar yang di tampilkan. 2. Peserta didik dalm kelompok menginvestigasi gambar yang berkaitan dengan topik yang dipilih</p>
<p>Tahap 4 Menyiapkan Laporan Akhir Guru</p>	<p>1. Guru memandu cara menyusun teks eksplanasi dengan cara mengingatkan kembali memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dalam menyusun teks eksplanasi</p>	<p>1. Peserta didik menyusun teks eksplanasi sesuai dengan topik dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan</p>

<p>Tahap 5 Mempresentasikan Laporan Akhir</p>	<p>Guru memandu berlangsungnya kegiatan presentasi</p>	<p>Peserta didik dalam Kelompok mempresentasikan hasil memproduksi teks eksplanasi.</p>
<p>Tahap 6 Evaluasi</p>	<p>Guru memandu berlangsungnya kegiatan evaluasi</p>	<p>Peserta didik memberikan evaluasi (bertanya, menanggapi, dan memberikan saran) terhadap teman yang sudah presentasi.</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran tentang memproduksi teks eksplanasi 2. Bersama guru peserta didik mengidentifikasi hambatan yang dialami saat kegiatan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi 2. Peserta didik menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

2.2.4.3 Sistem Sosial

Sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model ini bersifat demokratis yang ditandai oleh keputusan yang dikembangkan atau setidaknya diperkuat oleh pengalaman kelompok dalam konteks masalah yang menjadi titik sentral kegiatan belajar. Kegiatan kelompok yang terjadi sedapat mungkin bertolak dari pengarahannya minimal pembelajar. Dengan demikian

suasana kelas akan terasa tak begitu terstruktur. Pembelajar dan pengajar memiliki status yang sama di hadapan masalah yang dipecahkan dengan peranan yang berbeda. Iklim kelas ditandai oleh proses interaksi yang bersifat kesepakatan. Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dalam sistem sosial ialah atau suasana, dan norma yang berlaku dalam model.

2.2.4.4 Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi dalam model pembelajaran ini, guru dapat memandu peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik merasa termotivasi serta nyaman dengan pembelajaran yang telah berlangsung. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk berani mengajukan pertanyaan, gagasan pendapat, menyanggah, atau mempertahankan gagasannya (data-data hasil investigasi) secara realistis dan rasional, serta agar peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda dari peserta didik atau kelompok lain. Pada pembelajaran menyusun teks eksplanasi ini, guru memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan, menyanggah, atau memberikan saran perbaikan.

Menurut Winataputra (2001:8) yang dimaksud dengan prinsip reaksi ialah pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberikan respon terhadap mereka. Prinsip ini memberi petunjuk bagaimana seharusnya pengajar menggunakan aturan permainan yang berlaku pada setiap model pembelajaran.

2.2.4.5 Sistem Pendukung

Sistem pendukung menurut Winataputra (2001:9) ialah segala sarana, bahan, dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan suatu model.

2.2.4.6 Dampak Instruksional dan Pengiring

Pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran menurut Joyce & Weil (2009), akan menghasilkan dua macam dampak pembelajaran, yaitu dampak intruksional (*instructional effects*) dan dampak pengiring (*nurturant effects*). Dampak instruksional ialah hasil belajar yang dicapai langsung dengan mengarahkan peserta didik pada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dampak instruksional merupakan perilaku khusus atau kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik yang terkait langsung dengan suatu topik atau pokok bahasan tertentu dari suatu mata pelajaran. Sementara itu, dampak pengiring ialah perilaku hasil belajar yang diperoleh siswa di luar dampak instruksional. Perilaku dampak pengiring ini terutama dihasilkan sebagai akibat terciptanya suasana atau kondisi tertentu yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran, tanpa pengarahan langsung dari guru. Setiap situasi, kondisi, pola interaksi, atau pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menstimulasi berkembangnya perilaku dan sikap tertentu pada diri peserta didik.

2.2.5 Teknik Kerangka Tulis

Tujuan teknik pembelajaran kerangka tulisan menurut Suyatno (2004:87) adalah agar siswa dapat menjabarkan ide atau gagasan berdasarkan topik tertentu melalui urutan logis dan runtut. Peserta didik membuat

kerangka tulisan berdasarkan topik yang disediakan. Selanjutnya kerangka tersebut dapat menjadi pedoman sebuah tulisan yang dibuat oleh peserta didik.

Teknik membuat kerangka tulisan menurut Suyatno (2004:87) adalah pembuatan kerangka tulisan yang dapat dijadikan sebagai pedoman sebuah tulisan. Teknik ini bertujuan agar siswa dapat menjabarkan ide atau gagasan berdasarkan topik tertentu dengan urutan logis dan runtut.

Keraf (2004:149) menjelaskan bahwa kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang berbentuk catatan-catatan sederhana yang disusun secara logis dan teratur sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam membuat karangan yang dapat dirubah atau diperbaiki.

Dari beberapa penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa membuat kerangka tulisan adalah membuat tulisan sederhana yang digunakan untuk menjabarkan gagasan secara logis dan runtut. Dalam penelitian ini, teknik kerangka tulisan yang akan digunakan adalah kerangka kalimat.

2.3 Kerangka Berpikir

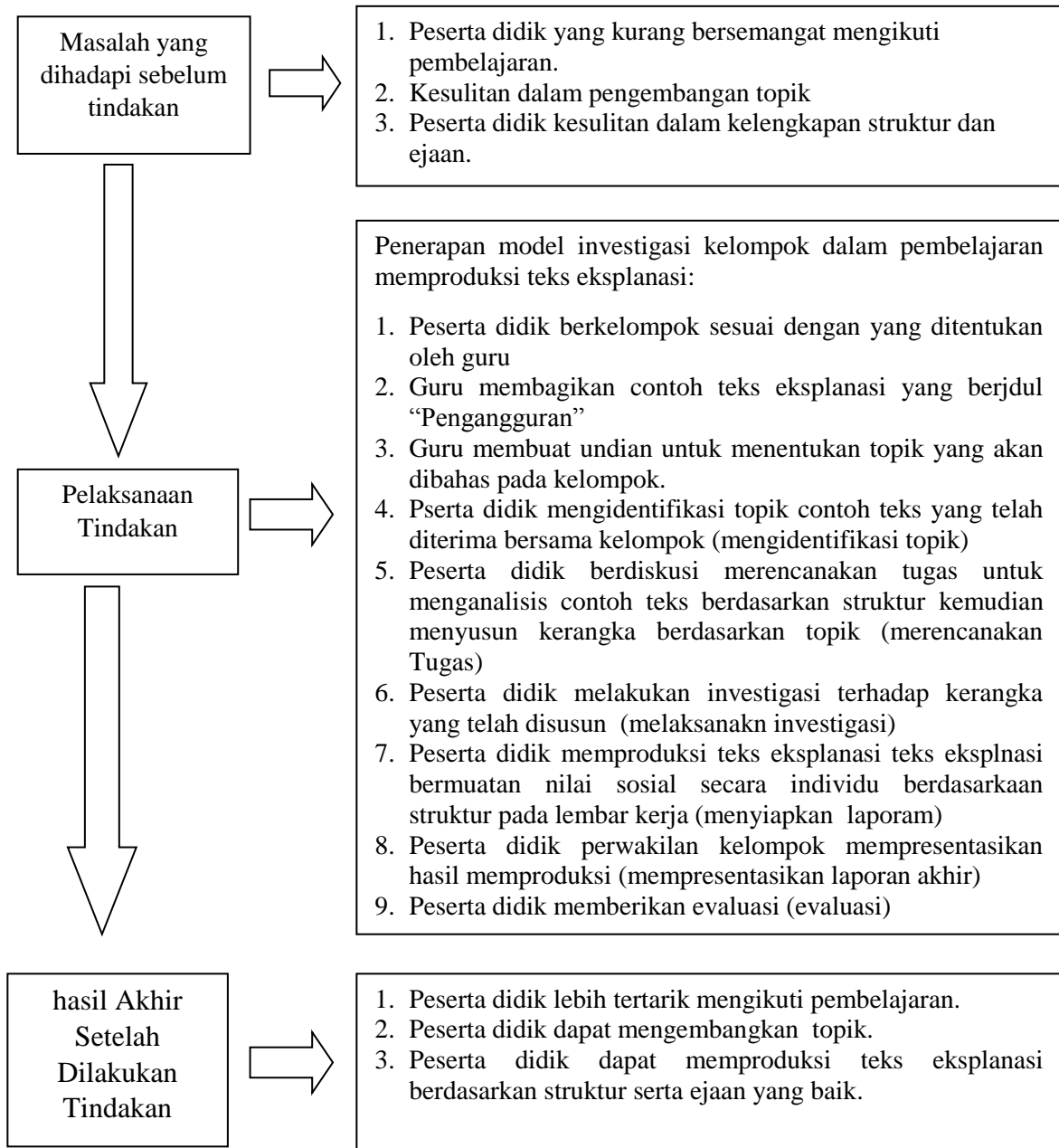
Kemampuan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI SMK PGRI 1 Mejobo Kudus belum menunjukkan hasil memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kendala yang pertama peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi karena merasa pembelajaran membosankan dan kurang menarik. Pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Kendala kedua bahwa kebanyakan peserta didik merasa kesulitan untuk memahami dalam

mengembangkan topik yang ditulis. Peserta didik tidak fokus dalam mengerjakan tugas memproduksi teks eksplanasi. Dan peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang terlalu monoton. Kendala yang ketiga yaitu peserta didik merasa tidak yakin dengan apa yang diperoleh setelah membaca materi sehingga sulit mengembangkan topik bahasan saat memproduksi teks eksplanasi. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diperlukan beberapa strategi-strategi pembelajaran sehingga kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi dapat meningkat.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan model investigasi kelompok. Model Investigasi Kelompok merupakan model yang menuntut peserta didik agar aktif bekerja dalam kelompok dengan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri untuk memecahkan masalah yang ada. Dalam lingkungan belajar seperti ini diharapkan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi. Peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran akan antusias mendengarkan penjelasan guru. Nilai hasil belajar peserta didik juga akan mengalami peningkatan.

Dengan penggunaan model investigasi kelompok, diharapkan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi meningkat.

**Kerangka Berpikir Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi
bermuatan Nilai Sosial menggunakan Model Investigasi Kelompok
dengan Teknik Kerangka Tulisan**



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut :“Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik ketangka tulisan akan terjadi peningkatan hasil belajar memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus.”

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 5.1.1 Proses pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan pada peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI I Mejobo Kudus mengalami perubahan. Peningkatan proses pembelajaran sebanyak 7,93%, dari kegiatan pendahuluan hingga penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Suasana kelas pada saat pembelajaran lebih baik, tenang, dan proses pembelajaran berjalan lancar. Pada siklus I penilaian rata-rata kelas yaitu 76,06% kemudian mengalami perubahan pada siklus II menjadi 83,99%.
- 5.1.2 Keterampilan memproduksi teks eksplanasi peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI I Mejobo Kudus mengalami peningkatan. Setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan. Nilai rata-rata memproduksi teks eksplanasi siklus I sebesar 75,48. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,55 atau menjadi 85,05.

5.1.3 Perilaku peserta didik kelas XI OTKP SMK PGRI 1 Mejobo Kudus setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksplanasi bermuatan nilai sosial menggunakan model Investigasi Kelompok dengan teknik kerangka tulisan mengalami perubahan. Perubahan tingkah laku peserta didik ini dapat dibuktikan dengan data nontes yang berupa observasi, catatan harian peserta didik, catatan harian guru, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil pada siklus I 78,28% mengalami perubahan pada siklus II menjadi 89,39%

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan sebagai berikut:

- 5.2.1 Pembelajaran dengan model Investigasi kelompok, teknik kerangka tulisan dengan teks eksplanasi bermuatan nilai sosial hendaknya dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk mengajarkan materi menulis teks eksplanasi, maupun materi-materi lain yang serupa.
- 5.2.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian teks eksplanasi

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Widya dkk. 2018. “*Application of Group Investigation (GI) Learning Model in Pendidikan IPS SD Course, To Improve Students’ Critical Thinking Skills At Pgsd Universitas Negeri Makassar*” April 2018. Volume 8, Issue 2 Ver. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*
- Alvin L. Betrand. 1980. *Sosiologi, terjemahan: Sanapiah S. F*, Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Arifiani, Meta. 2014. “*Peningkatan Kemandirian Belajar Menulis Aksara Jawa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Sambak Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Jurnal Vol./04/No.04/Mei/2014. Universitas Muhammadiyah Purworejo [.http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/1217/115](http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/download/1217/115) 5. (Diunduh pada 25 Agustus 2019).
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas dan Balai Pustaka.
- Anderson, Mark and Katty Anderson. 2003. *Text Types in English*. Australia: Macmillan.
- Andrianto. “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model CIRC yang Berbantuan Media Video Animasi Bencana Alam pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga*”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Awaludin, dkk. 2016. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Di Kelas Vii Mts Putri Aisyiyah Palu*”. Desember 2016. Vol. 5, No. 3. 74 *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika*.

- Dewi, Ratih Puspita dkk. 2012. “Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP”. *USEJ* 1 (2) (2012). *Unnes Science Education Journal*
- Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1994. *Making Sense of Functional Grammar*. Sydney: Tanya Stabler.
- Joyce, Bruce & Marsha Weil. 1986. *Models of Teaching*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII: Buku Siswa*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013b. *Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs.)*. Jakarta
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Mulyadi, Yadi. 2013. *Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Napitupulu, Selviana. 2010. “Pemahaman Genre Dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan”. Artikel *Journal VISI* (2010) 18 93) 314-328 ISSN 0853-0203. Universitas HKBP Nommensen Medan.
- http://akademik.nommensenid.org/portal/public_html/MM/VISIUHN/2010/VISI_Vol_18_No_3-2010/4_Selviana_Na.doc. (Diunduh pada 23 Oktober 2014).
- Oktarina, Rosyida. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII A SMP Negeri 1 Ungaran”. Skripsi: Unnes
- Oktaviani, Melina dkk. 2010. “Perbandingan Model Pembelajaran Group Investigation dan Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kediri”. Skripsi: Unnes
- Prasetyani, Siwi. 2013. “Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Model Investigasi Kelompok Berbantuan Media Kliping pada Siswa

- Kelas VIII H SMP Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang*". Skripsi: Unnes.
- Rajaguguk, Nurbaya dkk. 2017. "Effect of Cooperative Learning Model Type Group Investigation with Animation, Motivation on Students' Conceptual Knowledge Junior High School". Vol.8, No.21, 2017. *Journal of Education and Practice*
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sangadji, Sopiah. 2016. "Implementation of cooperative learning with group investigation model to improve learning Achievement of vocational school students in Indonesia"2016, Vol. 6, No. 1. *International Journal of Learning & Developmen*
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Suryanti, Abduh H. Harun, dan Dwi Septiwiharti. 2013. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN I Kayu Agung dalam Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Media Gambar" *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol. 1 No. 3 ISSN 2354-614X
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ting, Su-Hie. 2013. "Explanation without a Purpose? Genre-Based Intruction and Academic Writing". *Journal of Academic Language & Learning*, Vol. 7, No. 1, June 2013.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAUPPAI
- Werdiningsih, Puspa Endah. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menuslis Naskah Drama Bermuatan Kearifan Budaya Lokal menggunakan Model Sugesti-Imajinasi dengan Teknik Kerangka Tulisan pada Siswa SMP N 2 Ungaran". Skripsi: Unnes

Yang, Xueqian. 2008. "The Progression Analysis in Teaching Explanation Writing". *English Language Teaching, Foreign Language Dept., Hainan Normal University, Vol. 1, No. 1, June 2008, 29-33.*

Young, Kimball & Mack, Raymond. W. 1995. *Sociology and Social Life*. New York Amerika Book Company